
PENGARUH FINANCIAL STABILITY, INEFFECTIVE MONITORING DAN EXTERNAL PRESSURE TERHADAP KECURANGAN PADA LAPORAN KEUANGAN

Arini Nadhifah Zahrah¹⁾, Dea Annisa²⁾

arininadhifah7@gmail.com¹⁾, dosen00883@unpam.ac.id²⁾

^{1),2)}Universitas Pamulang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial stability*, *ineffective monitoring* dan *external pressure* terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI, dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sesuai kriteria yang telah ditetapkan, sehingga menghasilkan sampel sebanyak 44 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 178 data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak *E-Views*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability* memiliki pengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan, sedangkan *ineffective monitoring* dan *external pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam memperkuat sistem pengendalian internal serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan auditor dalam mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: Kecurangan Pada Laporan Keuangan, Financial Stability, Ineffective Monitoring, External Pressure.

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the influence of financial stability, ineffective monitoring, and external pressure on fraud in financial statements. This study uses an associative quantitative approach with secondary data obtained from the annual financial reports of basic materials companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021–2024. The population in this study was all basic materials companies listed on the IDX. The sample selection used a purposive sampling method according to predetermined criteria, resulting in a sample of 44 companies with a total of 178 observations. The data analysis technique used was panel data regression analysis with the assistance of E-Views software. The results show that financial stability has an influence on fraud in financial statements, while ineffective monitoring and external pressure have no effect on fraud in financial statements. This research is expected to contribute to companies in strengthening

their internal control systems and become a consideration for investors and auditors in detecting potential fraud in financial statements.

Keywords: *Financial Statement Fraud, Financial Stability, Ineffective Monitoring, External Pressure.*

PENDAHULUAN

Dilansir dari Liputan6.com manajemen Bursa Efek Indonesia (BEI) telah memanggil dan meminta penjelasan terkait isu dugaan manipulasi laporan keuangan. Direktur Penilaian Perusahaan BEI I Gede Nyoman Yetna menuturkan, berdasarkan pemantauan, PT Waskita Karya (Persero) Tbk telah menyampaikan bahwa laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2022 dan laporan keuangan interim per 31 Maret 2023 yang menunjukkan kondisi rugi tahun berjalan dan membukukan arus kas operasi negatif. Berdasarkan keterbukaan informasi yang disampaikan, Perseroan akan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) untuk Obligasi Berkelanjutan III Waskita Karya Tahap II Tahun 2018 dan obligasi berkelanjutan III Waskita Karya Tahap III Tahun 2018 pada tanggal 14 Juni 2023.

Sehubungan dengan itu, Kementerian BUMN bersama Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) saat ini tengah melakukan investigasi. Pemerintah sebagai pemegang saham perusahaan karya tersebut, berjanji akan melakukan tindakan tegas apabila ditemukan bukti adanya manipulasi laporan keuangan. Perusahaan BUMN karya saat ini mengalami kesulitan arus kas. Selain *margin* laba yang tipis, beberapa proyek disebut rugi seperti pekerjaan terintegrasi (*Engineering, Procurement and Construction/ EPC*). Kondisi ini salah satunya disebabkan persaingan yang makin ketat di pasar. Untuk itu, Kementerian BUMN juga menginisiasi perbaikan dari sisi ekosistem proyek untuk memastikan BUMN karya mendulang profitabilitas berkelanjutan. (Liputan6.com, 2023) Salah satunya mengenai dugaan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan emiten karya, yakni PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA). Pemerintah melalui Kementerian BUMN selaku pemegang saham utama tengah melakukan penelaahan laporan keuangan yang telah audit WSKT dan WIKA guna memastikan keabsahan laporan keuangan tersebut. Isu tata kelola keuangan seperti WSKT dan WIKA pelaporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi riilnya. Artinya, dilaporkan seolah-olah untung bertahun-tahun tapi arus kasnya tidak pernah positif. (Ipotnews.com, 2024)

Standar Audit (SA) seksi 312 Pernyataan Standar Auditing (PSA) 04 menyebutkan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung salah saji material apabila laporan keuangan tersebut mengandung salah saji yang dampaknya secara individual atau keseluruhan, cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Salah saji laporan keuangan dapat terjadi sebagai akibat dari kekeliruan atau kecurangan. (Amalia & Annisa, 2023)

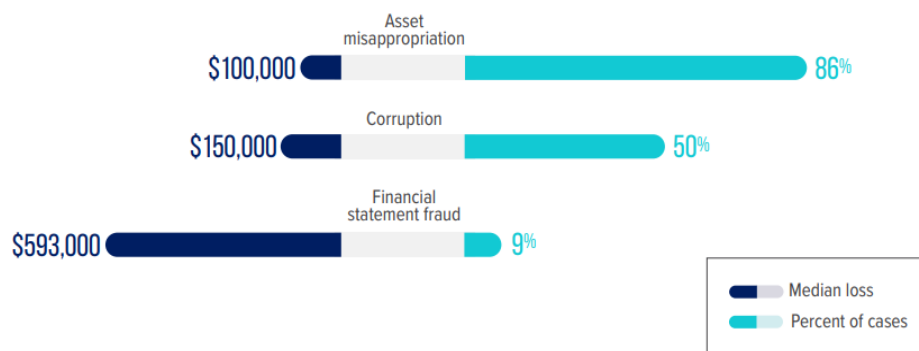
Menurut SA seksi 312 PSA 06 menyatakan bahwa kekeliruan mencakup kesalahan dalam pengumpulan dan pengolahan data yang menjadi sumber penyusunan laporan keuangan, estimasi akuntansi yang tidak masuk akal yang timbul dari kecerobohan atau salah tafsir fakta, dan kekeliruan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan. (Amalia & Annisa, 2023)

SPAP pada PSA No. 70 (SA Seksi 316 paragraf 4) mendefinisikan kecurangan pada laporan keuangan adalah salah saji atau penghilangan jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan dengan sengaja untuk menipu para pengguna laporan keuangan dan terdapat dampak yang timbul berupa ketidakkonsistenan laporan keuangan dalam semua hal yang bersifat material dengan standar akuntansi berlaku umum. (Agli, dkk. 2024)

Kecurangan dilakukan dalam laporan keuangan dengan salah mengartikan atau sengaja menghilangkan jumlah atau informasi untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan (ACFE 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lembaga SFI tahun (2019), *fraud* terjadi pada karyawan yang memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun karena mereka telah mengenal dan mengetahui seluk beluk kondisi Perusahaan. (Utami, dkk. 2022)

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia menjadi organisasi para profesional anti *fraud* yang terbesar di Indonesia. Hasil survei ACFE (2019), terhadap kerugian dari kecurangan berdasarkan beberapa kasus yang terjadi menunjukkan *fraud* terbanyak terjadi di Indonesia yakni korupsi yang mencapai 64,4%. Jenis *fraud* selanjutnya yaitu penyalahgunaan aset/kekayaan negara dan perusahaan dengan presentasi 28,9%, sedangkan *fraud* laporan keuangan sebesar 6,7%. Meski demikian, kecurangan laporan keuangan tetap saja mengakibatkan kerugian sekitar Rp 242.269 juta. Akibatnya, laporan keuangan yang dipalsukan membawa konsekuensi *financial* dan *non financial* yang serius. Dampak non finansial yang dapat terjadi perusahaan yaitu kehilangan integritas dan kepercayaan investor. (Kharisma, 2023)

Hasil survei dua tahunan yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menunjukkan bahwa sebanyak 86% dari kasus kecurangan yang berkaitan dengan aset, memiliki kerugian dengan rata-rata sekitar \$100.000. Cakupan 50% dari kasus merugikan dengan rata-rata sebesar \$150.000 berasal dari kecurangan yang melibatkan korupsi, seperti suap, konflik kepentingan, dan pemerasan. Sebaliknya, kecurangan dalam laporan keuangan atau yang dikenal dengan Pendeteksian kecurangan laporan keuangan, meskipun frekuensinya hanya 9% dari total kasus, dapat menyebabkan kerugian dengan rata-rata yang paling besar, yakni mencapai sekitar \$593.000 seperti yang ditunjukkan dalam gambar dibawah ini.



Sumber: ACFE Report to The Nations, 2022

Kasus kecurangan laporan keuangan memang banyak menimbulkan kerugian, tidak hanya kerugian secara finansial namun juga merusak kepercayaan publik terhadap integritas perusahaan. Namun, faktanya kasus-kasus seperti itu masih terus terjadi. Hal ini terbukti dari adanya kasus manipulasi dalam pelaporan keuangan yang baru-baru ini terungkap di Indonesia. Berdasarkan sumber dari Kompas.com (2025) belum lama ini Indonesia digemparkan kasus besar korupsi yang diperkirakan berakibat pada kerugian keuangan negara sebesar Rp 271 triliun. Kasus besar korupsi tersebut bertajuk dugaan korupsi dalam tata niaga komoditas timah wilayah Izin Usaha Pertambangan (IUP) PT. Timah Tbk untuk tahun 2015-2022. Sederhananya, kasus tersebut mengenai kerja sama pengelolaan lahan PT Timah Tbk dengan pihak swasta yang dilakukan secara ilegal atau melawan hukum. Hasil pengelolaan tersebut pun dijual kembali kepada PT Timah Tbk sehingga berpotensi menimbulkan kerugian negara. (Kompas.com, 2024)

Kemudian terdapat juga kasus lain yang dilansir pada beritalima.com yaitu direksi PT Cakra Mineral tbk (CKRA) telah dilaporkan ke BEI dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena kasus penggelapan, manipulasi akuntansi serta masalah terkait pengungkapan palsu yang diarahkan oleh Boelio Muliadi, Presiden Direktur perusahaan ini. Direksi PT CKRA telah sengaja menggelembungkan nilai aset CKRA dengan secara palsu mengkonsolidasikan laporan keuangan serta melebih-lebihkan nilai modal yang telah disetor dari dua tambang tersebut sehingga para investor tidak bisa membuat keputusan investasi yang tepat dan menyebabkan para investor mengalami kerugian yang signifikan dari pengungkapan yang palsu, menyesatkan dan tidak tepat tersebut yang telah disampaikan melalui *platform* BEI dan OJK. (Berita Lima, 2016)

Dalam kasus kecurangan laporan keuangan tersebut tidak akan terjadi tanpa adanya faktor yang mendorong dan memotivasi pelaku di dalam perusahaan untuk kondisi atau situasi tertentu di dalam perusahaan. Misalnya, perusahaan yang menghadapi tuntutan untuk terus meningkatkan efisiensi operasional demi meningkatkan nilai sahamnya di pasar dapat mengalami tekanan besar. Tekanan inilah yang mendorong perusahaan untuk secara sengaja melakukan kecurangan dalam laporan keuangan guna mencapai tujuan perusahaan tersebut. (Mutiarani & Shanti, 2025)

Berdasarkan sejumlah penelitian sebelumnya, telah dilakukan banyak penelitian tentang kecurangan dalam laporan keuangan dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti *financial stability*, *ineffective monitoring* dan *external pressure*. Motivasi utama dalam penelitian ini karena faktor utama yang mendorong peneliti untuk mempelajari apa saja faktor yang mendorong terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini belum menunjukkan kesimpulan yang konsisten. Apabila tindakan kecurangan dalam laporan keuangan tidak dicegah secara baik maka akan menyebabkan kerugian yang mungkin saja cukup besar bagi banyak pihak dan kecurangan laporan keuangan akan terus menerus terjadi. Pada fenomena yang menunjukan adanya tindakan memanipulasi laporan keuangan juga menunjukkan bahwa kasus kecurangan dalam pelaporan keuangan menjadi perhatian utama yang memerlukan perhatian lebih serius. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti termotivasi memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“pengaruh *financial stability*, *ineffective monitoring* dan *external pressure* terhadap kecurangan pada laporan keuangan”**.

LANDASAN TEORI

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. *Principal* meminta laporan keuangan kepada *agent* untuk mengetahui semua informasi termasuk aktifitas manajemen yang terkait dengan dana atau investasi dalam perusahaan. Manajer sebagai agen sering kali melakukan tindakan yang menyebabkan laporan keuangan terlihat baik sehingga kinerjanya dianggap baik. Berdasarkan hal tersebut informasi yang dihasilkan oleh manajemen dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Perbedaan kepentingan tersebut dapat mengakibatkan timbulnya konflik kepentingan antara agen dan *principal* yang memicu adanya biaya agensi. Terjadinya konflik antara *agent* dan *principal* dapat memicu *asimetry information* di antara kedua belah pihak tersebut. (Novita, 2022)

2. Teori Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangle Theory*)

Teori segitiga kecurangan atau *fraud triangle theory* merupakan teori yang digunakan untuk menganalisis alasan serta kemungkinan terjadinya tindakan penipuan atau kecurangan dalam lingkungan perusahaan. teori segitiga kecurangan, yang diperkenalkan oleh Donald R. Cressey menjelaskan bahwa tindakan kecurangan sering kali dipicu oleh tiga faktor utama, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan atau peluang (*opportunity*), dan pembenaran (*rationalization*). (Mutiarani & Shanti, 2025)

Tiga kondisi tersebut merupakan faktor risiko munculnya kecurangan dalam berbagai situasi. Teori Cressey tentang *fraud risk factor* didasarkan sebagian besar pada serangkaian wawancara dengan orang-orang yang dihukum karena kasus penggelapan (Fatharani & Purnamasari, 2023). Konsep *fraud triangle* kemudian diambil dalam SAS No.99, *Consideration of Fraud in a Financial Statement audit*. Tujuan dikeluarkannya SAS No.99 ini adalah untuk meningkatkan efektivitas auditor dalam mendeteksi *fraud* dengan menilai pada faktor risiko kecurangan Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kuantitatif asosiatif. Menurut Sugiyono (2024:7), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode kuantitaif ini merupakan data

yang berupa angka-angka dan analisis penggunaan *statistic*. Menurut Sugiyono (2024:7), penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan sektor *basic materials* yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI selama tahun 2021 – 2024.

Variabel merupakan sebagai segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2024:38). Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel dependen dan variabel *independent*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis statistik Deskriptif

Statistik deskriptif membagikan ikhtisar yang menjelaskan informasi dengan menunjukkan nilai terendah, tertinggi, *mean*, dan sebaran datanya. Berikut adalah hasil olahan data uji statistik deskriptif:

Tabel Uji Statistik Deskriptif

Variable	Minimum	Maksimum	Mean	Std.deviation
KPLK	-145.8126	12.47308	-2.708969	13.33152
FNST	-0.989660	7.857734	0.077877	0.646876
INMT	1.333333	6.000000	2.629261	0.751864
EXPR	0.032661	6.283407	0.493695	0.689463

Uji Analisis Regresi Data Panel

Uji *Common Effect Model*

Tabel Hasil *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	1.529808	3.517653	0.434894	0.6642

FNST	-6.341625	1.693222	-3.745300	0.0002
INMT	-1.229552	1.271555	-0.966968	0.3349
EXPR	-1.041124	1.589661	-0.654934	0.5134

Sumber: Data olahan *eveiew* 12, 2025

Dari tabel 4.4 mengenai hasil regresi data panel memakai *Common Effect Model* (CEM), bisa disusun persamaan regresi *linear* data panel sebagai berikut:

$$\text{KPLK} = 1,529808 - 6,3415257\text{FNST} - 1,229552\text{INMT} - 1,041124\text{EXPR} + 3,517653$$

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa *Common effect Model* memiliki nilai konstanta sebesar 1,529808, nilai regresi variabel *financial stability* sebesar 6,3415257, nilai regresi variabel *ineffective monitoring* sebesar -1,229552, dan nilai regresi variabel *external pressure* sebesar -1,041124.

Uji Kesesuaian Model

Uji Chow

Tabel Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistik	d.f	Prob.
Cross-section FJ	0.976152	-43.129	0.5219
Cross-section Chi-Square	49.579595	43	0.2274

Sumber: Data olahan *eveiew* 12, 2025

Terbukti dalam uji chow pada tabel 4.7 dapat diketahui jika nilai probabilitas (Prob) *Cross-Section Chi-Square* sebesar $0,2274 < 0,05$ (Tingkat signifikansi ataupun alpha yang ditetapkan sebelumnya). Ini berarti bahwa *Common Effect Model* lebih sesuai untuk digunakan dalam mengestimasi pemilihan model dibanding dengan *Fixed Effect Model*.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel Hasil Uji Lagrange Multiplier

	<i>Cross Section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
Breusch-Pagan	0.564082	0.722587	1.286669
	-0.4526	-0.3953	-0.2587

Sumber: Data olahan *evIEWS* 12, 2025

Terbukti dalam Uji *Lagrange Multiplier* pada tabel 4.9 menunjukkan nilai *Breusch-Pagan* adalah $-0,4526 < 0,05$ (Tingkat signifikansi atau α), menunjukkan *Common Effect Model* lebih pas digunakan dalam pemilihan model dibanding dengan *Random Effect Model*.

Kesimpulan Model

Tabel Kesimpulan Model

No	Uji Pemilihan Model	Nilai Probabilitas	Hasil Model
1	Uji <i>Chow</i>	$0.2274 > 0.05$	Uji CEM
2	Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	$-0.4526 < 0.05$	Uji CEM
	Kesimpulan Model		Uji CEM

Sumber: Data olahan *evIEWS* 12, 2025

Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM), karena model ini terbukti lebih sesuai dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM) maupun *Random Effect Model* (REM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

	FNST	INMT	EXPR
FNST	1.000000	-0.016904	0.489220
INMT	-0.016904	1.000000	0.037797
EXPR	0.489220	0.037797	1.000000

Sumber: Data olahan *evIEWS* 12, 2025

Berdasarkan hasil tabel 4.10 nilai korelasi antar variabel berada pada kisaran $-0,016904$ hingga $0,489220$. Nilai tersebut $> 0,8$ dan tidak menunjukkan adanya pola korelasi sistematis yang mengindikasikan terjadinya multikolinearitas. Tidak ditemukannya nilai korelasi tinggi yang bersifat berulang antar periode menunjukkan bahwa residual dalam model tidak saling berkaitan secara serial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-Statistik	1.474209	Prob. F(9,166)	0.1612
Obs *R-Squared	13.02602	Prob. Chi-Square(9)	0.1614
Scaled Explained SS	687.7232	Prob. Chi-Square(9)	0.000

Sumber: Data olahan *evIEWS* 12, 2025

Dari hasil pengujian pada tabel 4.11 terlihat bahwa nilai probabilitas *chi-square* dari nilai *obs*R-square* lebih besar dari pada signifikansi, yaitu $0,1614 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa residual tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-Squared	0.118180
Adjust R-Squared	0.102800

Sumber: Data olahan *evIEWS* 12, 2025

Dari tabel 4.13 menunjukan bahwa 10,2% variabel independen *financial stability*, *ineffective monitoring* dan *external pressure* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kecurangan pada laporan keuangan sedangkan sisanya 89,8% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Uji F

Tabel Hasil Uji F

F-Statistic	7.663741
Prob (F-Statistic)	0.000076

Sumber: Data olahan *evIEWS* 12, 2025

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa Fhitung diperoleh sebesar 7,663741 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000076. Sedangkan untuk mencari F tabel dengan jumlah = 176; jumlah variabel (k) = 3; taraf signifikansi = 0,05; didapatkan $df_1 = 3 - 1 = 2$; dan $df_2 = n - k = 176 - 3 = 173$ sehingga diperoleh f-tabel sebesar 3,05 maka $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $7,663741 > 3,05$ dengan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi $0,000076 < 0,05$. Sehingga variabel *financial stability*, *ineffective monitoring* dan *external pressure* berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan pada laporan keuangan.

Uji t

Tabel Hasil Uji t

Varibel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	1.529808	3.517653	0.434894	0.6642
FNST	-6.341625	1.693222	-3.745300	0.0002
INMT	-1.229552	1.271555	-0.966968	0.3349
EXPR	-1.041124	1.589661	-0.654934	0.5134

Sumber: Data olahan *evIEWS* 12, 2025

Hasil dari uji parsial sesuai dengan tabel 4.15 dimana terdapat tiap-tiap variabel, sehingga guna mencari nilai tabel dengan jumlah ilustrasi (n) sebanyak 176. Uji *statistic t* dilakukan dengan membanding nilai thitung dengan tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) = $n - k = 176 - 3 = 173$, dimana n merupakan jumlah sampel dan k merupakan jumlah variabel independen. Maka dapat diperoleh nilai tabel sebesar 1,97377.

Pembahasan

Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis dapat diterima yang berarti *Financial Stability* memiliki pengaruh terhadap Kecurangan Pada Laporan Keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ketidakstabilan keuangan perusahaan, semakin tinggi juga

kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan teori segitiga kecurangan yang menempatkan tekanan sebagai faktor utama pemicu kecurangan dimana perusahaan dengan kondisi keuangan yang stabil memiliki risiko yang rendah dalam praktik kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil tersebut bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Pengujian ini tidak menyatakan kesesuaian pada *fraud triangle theory* dengan pernyataan sebab terjadinya *fraud* adalah kesempatan yang dinyatakan dengan jumlah dewan komisaris independen. Dengan adanya ketidakefektifan pengawasan oleh dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan belum tentu akan meningkatkan efektivitas mengawasi manajemen untuk mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa ketidakefektifan pengawasan tidak berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil tersebut menyatakan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Tekanan (*pressure*) yaitu suatu kondisi ketika manajemen sebagai agen dituntut untuk selalu memberikan kinerja terbaik pada prinsipal atau *shareholder* dalam setiap periode, meskipun perusahaan sedang mengalami kondisi keuangan yang sulit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan hasil riset serta ulasan menimpa dampak *financial stability*, *ineffective monitoring* dan *external pressure* terhadap kecurangan pada laporan keuangan selaku aspek pengendali, pada industri manufaktur bagian *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 – 2024:

1. *Financial stability* secara statistik mempunyai pengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan.
2. *Ineffective Monitoring* secara statistik tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan.
3. *External pressure* secara statistik tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Indonesia Chapter. (2019). *Survei Raud Indonesia*. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter.
- ACFE Indonesia Chapter. (2022). *Occupational Fraud 2022: A Report to the nations*. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter.
- Agli, J. P., Suhaidar2, & Anggita, W. (2024). Pengaruh Financial Stability, Ineffective Monitoring dan Change In Auditor Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 8829–8847.
- Amalia, R., & Annisa, D. (2023). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 7(1), 143–162.
- Annisa, R. A. D. (2023). *A Report to the nations* ® Foreword 2 Key Findings 4 Introduction 6 How Is Occupational Fraud Committed? 9 Detection 21 Victim Organizations 28.
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Diklengkapi Dengan Penggunaan EvIEWS)*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Press.
- Berita Lima. (2016). *Direksi PT Cakra Mineral Tbk Dilaporkan ke BEI dan OJK*. Berita Lima. Diakses pada 8 Januari 2026 https://beritalima.com/direksi-pt-cakra-mineral-tbk-dilaporkan-bei-dan-ojk-2/#google_vignette
- Binekasri, R. (2024). *Tanda Awal Kasus Indofarma, Laba Jeblok 99,65%, Tapi Hasil Audit Wajar*. CNBC Indonesia. Diakses pada 8 Januari 2026 <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240527094213-17-541334/tanda-awal-kasus-indofarma-laba-jeblok-9965-tapi-hasil-audit-wajar>
- Damayanti, R. E., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Financial Stability, Tekanan Eksternal, Ineffective Monitoring, Dan Opini Audit Terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan (studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Periode 2013-2017). *EProceedings of Management*, 6(2).
- Fatharani, N. A., & Purnamasari, P. (2023). Pengaruh Personal Financial Needs dan Financial Stability terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(2), 783–790.
- Ghaisani, A. A., & Supatmi, S. (2023). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 599–611.

-
- Kharisma, P. (2023). *Analisis Financial Target, Financial Stability, Dan Ineffective Monitoring Yang Memengaruhi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Kuntadi, C., & Putri, T. E. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Financial Stability Dan Ineffective Monitoring Terhadap Fraud Pada Laporan Keuangan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 268–276.
- Kurniati, R. A. S., & Sopian, D. (2020). Pengaruh Financial Stability, Financial Target Dan External Pressure Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019). *JSMA (Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi)*, 1–22.
- Kusumawardhany, S. S., & Shanti, Y. K. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraudulent Financial Statement Dengan Perspektif Fraud Diamond. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(1), 1–13.
- Lestari, A. A. M., & Nuratama, I. P. (2020). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Nature of Industry Dan Rationalization Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Sudut Pandang Fraud Triangle Pada Perusahaan Sektor Real Estate and Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 407–435.
- M.Syafitri, Ermaya, H. N. ., & Putra, A. . (2021). Dampak Corporate Governance, Financial Stability, Dan Financial Target Dalam Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akunida*, 7(1), 44–59.
- Mutiarani, A. M., & Shanti, Y. K. (2025). Pengaruh Tekanan Eksternal, Financial Stability, Audit Opinion, Dan Ineffective Monitoring Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Postgraduate Management Journal*, 4(2), 1–20.
- Njotodiardjo, V. C. S. (2021). Pengaruh Financial Targets, Ineffective Monitoring, Dan Rationalization Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Sektor Keuangan Di BEI Tahun 2017—2019. *PARSIMONIA*, 8(1), 42–54.
- Novita, E. (2022). Pengaruh Financial Stability Dan External Pressure Terhadap Financial Statement Fraud. *Litera: Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(4), 251–256.
<https://doi.org/10.55587/jla.v2i4.82>

-
- Nurhafifa, Rahmawati, & Ramadhan, A. (2023). External Pressure, Financial Stability dan Financial Target Terhadap Kecurangan Pada Laporan Keuangan (Kecurangan Pada Bank Umum Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Pada Periode Tahun 2021). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 6(2), 220–227.
- Prasetyo, U. A. H. (2022). *Pengaruh External Pressure, Financial Stability, Financial Target, Dan Ineffective Monitoring Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2020*. Universitas Semarang.
- Putri, A. K., Anam, H., & Trifina, B. W. (2025). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Ineffective Monitoring, Pergantian Auditor, Pergantian Dewan Direksi Terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2023. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(3), 1534–1546.
- Putri, D. A., Chandrayanti, T., & Yani, M. (2024). Pengaruh External Pressure, Financial Stability Dan Financial Target Terhadap Kemungkinan Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Riset Dan Sains Ekonomi*, 1(2), 103–112.
- Putri, K. A. H., & Astuti, C. D. (2024). Pengaruh Financial Stability, External Pressure dan Operational Risk terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Kendra. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1433–1447.
- Ramadhan, L. S., & Ariani, K. R. (2024). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Model Fraud Hexagon (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2022). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 25(01), 1–11.
- Ramadhani, P. I. (2023). *Wijaya Karya Buka Suara Setelah Diduga Manipulasi Laporan Keuangan*. Liputan 6. Diakses pada 8 Januari 2026 <https://www.liputan6.com/saham/read/5311959/wijaya-karya-buka-suara-setelah-diduga-manipulasi-laporan-keuangan?page=2>
- Riskiani, H., & Yanto. (2020). Pengaruh Financial Stability, Ukuran Perusahaan, Kondisi Industri Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan yang Bergerak dibidang Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2019. *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 4(2), 101–116.
- Sari, A. M., & Anjilni, R. Q. (2025). Pengaruh External Pressure, Financial Targets dan Financial Stability terhadap Financial Statement Fraud. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(4), 1364–1373.

-
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Tiawarman, A. (2024). *Korupsi Timah Rp 271 T dan Momentum Pembenahan Sektor SDA*. Kompas.Com. Diakses pada 8 Januari 2026
<https://nasional.kompas.com/read/2024/04/17/10304861/korupsi-timah-rp-271-t-dan-momentum-pembenahan-sektor-sda?page=all>
- Urbach, N. (2025). *Pengaruh Financial Stability, Ineffective Monitoring, Dan Opini Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023)*. Universitas Islam Sultan Agung Fakultas.
- Utama, I. G. P., & Yuniarta, G. A. (2020). Pengaruh Ineffective Monitoring, Komitmen Organisasi, Kultur Organisasi, Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(3), 630–639.
- Utami, R. R., Murni, Y., & Azizah, W. (2022). Pengaruh Financial Target , Ineffective Monitoring , Pergantian Auditor , dan Perubahan Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Widyakala Journal*, 9(2), 99–109.
- Yulianti, V., Wulandari, D. S., & Sopiah, S. (2023). Analisis Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Pendekatan Teori Keagenan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 519–528.
<https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.643>.